

PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Suizen Aritonang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : suizenaritonang@gmail.com

diterima: 16/9/2023; direvisi: 12/10/2023; diterbitkan: 30/11/2023

Abstract: *This research aims to determine the influence of liquidity, efficiency and capital structure on the financial performance of telecommunications companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022. In determining the sample using a purposive sampling method with a sample size of 16 companies. The data used is secondary data and the method used in the research is quantitative methods with the SPSS application.26. The results of this research show that liquidity has a significant positive effect on financial performance, operations have a significant negative effect on financial performance, capital structure has a significant negative effect on the financial performance of telecommunications companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2022*

Keywords: *Liquidity, Efficiency, Capital Structure and Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan telekomunikasi merupakan sektor yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial di Indonesia. Tahun 2019-2022 adalah masa yang pada dasarnya mengalami pandemi Covid-19, yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Pada masa ini, pengaruh Likuiditas, efisiensi, dan struktur pembiayaan terhadap kinerja keuangan instansi telekomunikasi di Indonesia menjadi topik penting untuk diperhatikan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan capaian perusahaan dalam bentuk laporan yang menjadi dasar investor untuk mengambil keputusan alokasi dana. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menarik perhatian investor. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, sementara kinerja keuangan diukur berdasarkan profitabilitas.

Laporan keuangan merupakan suatu sarana untuk mengkomunikasikan kondisi terkait dengan keadaan keuangan yang

dapat digunakan oleh entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal. Menurut Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Budiman, 2021).sedangkan Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu (Kasmir, 2019).

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Tatengkeng; (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat berfungsi sebagai indikator kinerja keuangannya. Perusahaan dengan kinerja keuangan baik cenderung tumbuh dan maju, sedangkan yang kurang sehat mengalami pertumbuhan buruk. Untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan, pengelolaan harus profesional dengan menjaga aspek-aspek yang

mendukung kelangsungan hidup di masa depan (Kasmir 2014:224).

Kinerja keuangan instansi telekomunikasi bisa dilihat dari laba bersih perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 s/d 2022.

Tabel 1 Laba Bersih, Beban Pokok dan Kewajiban Perusahaan Telekomunikasi Periode 2019 s/d 2022

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Milyar)	Beban Pokok (Juta)	Kewajiban (Juta)	Penjualan (Juta)
LINK	2019	894,53	747,70	1.813,32	3.755,26
	2020	941,71	868,74	2.818,01	4.047,96
	2021	885,32	963,32	1.964,26	4.464,90
	2022	240,72	995,93	4.648,43	4.370,78
BTEL	2019	7,28	6,25	9.827,90	4,02
	2020	(108,14)	6,57	881,20	3,97
	2021	(94,98)	15,72	914,50	36,39
	2022	(117,93)	15,48	958,16	47,85
TLKM	2019	27.592,00	93.173,00	58.369,00	135.567,00
	2020	29.563,00	92.956,00	69.093,00	136.462,00
	2021	33.948,00	95.647,00	69.131,00	143.210,00
	2022	27.680,00	107.725,00	70.388,00	147.306,00

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di BEI

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar Di BEI. Terdapat perusahaan yang mengalami penurunan dan kenaikan laba bersih, beban pokok, dan kewajiban. Pertumbuhan Laba yang turun dapat disebabkan oleh peningkatan pada beban pokok dan peningkatan kewajiban yang menyebabkan penurunan laba bersih. Dari uraian diatas perusaha Industri telekomunikasi yang memiliki rasio lancar rendah mencerminkan kondisi perusahaan yang tidak sehat antara 2019-2022 dan berisiko menghadapi berbagai masalah. kesulitan keuangan. (<https://market.bisnis.com>)

Faktor pertama yang memengaruhi ialah Likuiditas Menurut Hani (2015:121), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Faktor kedua yang memengaruhi ialah Efisiensi merupakan faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Sebuah perusahaan dianggap efisien jika dapat menghasilkan output maksimal dengan input minimal. Dan faktor ketiga yang memengaruhi ialah Struktur modal merupakan faktor yang lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Struktur modal merupakan salah satu faktor pertimbangan investasi yang cukup penting, karena berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima investor.

Setiap perusahaan didirikan untuk menghasilkan profit demi kelangsungan dan perkembangan jangka panjang (Wulandari, 2014), namun kenyataannya tidak selalu sesuai harapan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, efisiensi, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2019-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Trade - Off

Trade Off Theory mengemukakan bahwa perusahaan mengorbankan keuntungan dengan memanfaatkan pendanaan dari utang yang mengakibatkan biaya kebangkrutan dan suku bunga tinggi (Wijayanti, 2018). Teori ini juga menyebutkan bahwa penggunaan pendanaan dari sumber internal dapat memiliki efek negatif pada perusahaan.

Teori Signaling (Signaling Theory)

Teori Signal menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja keuangan dengan membahas cara manajemen (agen) menyampaikan sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik (principal). Teori

ini menekankan bahwa manajemen memberikan sinyal untuk mengurangi informasi asimetris.

Beberapa pendapat menyatakan bahwa komposisi modal perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur. Jika perusahaan memilih untuk meningkatkan utang dalam struktur modalnya, hal ini dapat menciptakan kepercayaan tentang prospek yang lebih baik dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban utang, serta mengurangi risiko kebangkrutan. Sebaliknya, menghindari utang bisa diartikan sebagai tanda ketidakpastian. Menurut proposisi ini, pemilihan struktur modal bertujuan untuk mengirimkan sinyal informasi yang tepat ke pasar (Rifai, 2015).

Kinerja Keuangan

Menurut Tarigan dan Septiani (2017), kinerja keuangan merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, yang berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal. Selain itu, perusahaan dianggap sebagai organisasi yang memiliki tujuan tertentu demi kepentingan anggotanya (Sari, 2017).

Menurut (A. P. Ramadhani & Sulistyowati, 2021) Kinerja keuangan merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuannya, yang meliputi pemahaman tentang stabilitas pengelolaan keuangan. Kinerja ini memberikan wawasan mengenai penggunaan dana dan hasil profit dengan membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Selain itu, kinerja keuangan juga berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat kerugian dan ketidakberhasilan dalam mencapai target pengelolaan sumber dana, yang dapat menjadi pelajaran berharga bagi manajemen di masa depan.

Analisis Laporan keuangan

Laporan keuangan mencakup semua aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta mengevaluasi kinerja manajemen di masa lalu dan merencanakan masa depan. Salah satu cara mendapatkan informasi berguna adalah melalui analisis rasio keuangan, yang menunjukkan hubungan antara item-item dalam laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan penjelasan yang merupakan bagian penting dari laporan tersebut. Laporan keuangan bermanfaat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan saat ini dan juga sebagai alat untuk memprediksi kondisi di masa depan (forecast analyzing).

Return On Equity

Return On Equity (ROE) menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam memaksimalkan pengembalian investasi pemegang saham dan fokus pada hasil pendapatan relatif terhadap jumlah yang diinvestasikan. ROE mengukur keuntungan yang diperoleh dari investasi pemilik dalam perusahaan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan bertahan di masa depan. Selain itu, ROE menghitung kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham setelah memperhitungkan biaya utang dan saham preferen. ROE juga mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014:82). ROE dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Modal}}$$

Liabilitas

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu (Utami dan Pardawati, 2016). Tingkat likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Penelitian ini menggunakan Current Ratio (CR) sebagai alat ukur tingkat likuiditas, yang menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar.

Likuiditas menunjukkan bagaimana sebuah instansi bisa melunasi hutang jangka pendeknya tepat waktu. Sehingga, likuiditas dapat mengukur seberapa mampu perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya saat mereka ditagih (Buntu & Fitayanti, 2022). Yang diukur dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Efisiensi

Perusahaan dianggap efisien jika dapat menghasilkan output maksimal dengan menggunakan input minimal. Efisiensi operasional dicapai ketika perusahaan berhasil mengendalikan semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan (Junaidi, 2018). Efisiensi ini juga mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan diukur menggunakan Expense to Sales (ETS). Berikut adalah rumus Expense to Sales:

$$\text{Expense to Sales} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Sales}}$$

Rasio keuangan mencerminkan cara perusahaan mengelola dana yang diterimanya. Menurut Munawir (2014:238), terdapat empat kategori rasio keuangan: a) Rasio Likuiditas, b) Rasio Aktivitas, c) Rasio Profitabilitas, dan d) Rasio Solvabilitas. Analisis rasio keuangan perlu diinterpretasikan lebih lanjut untuk

memberikan informasi yang berharga bagi manajemen dan investor, serta untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja perusahaan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini akan memberikan informasi tambahan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi dan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dananya serta kinerja keuangannya.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan elemen yang memengaruhi keputusan utang perusahaan, meliputi keseimbangan antara utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Semakin tinggi komponen modal yang dimiliki, semakin besar pula kebijakan pinjaman yang diambil oleh perusahaan.

Struktur modal merupakan elemen krusial bagi perusahaan karena kualitasnya dapat langsung memengaruhi posisi finansial dan nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal, khususnya jika perusahaan memiliki utang berlebihan, akan meningkatkan beban tetap dan risiko finansial, seperti kesulitan dalam membayar bunga atau angsuran utang.

Metode Pengukuran Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan modal yang tersedia. Rasio DER yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan risiko yang lebih kecil resiko keuangannya (Agustina;2019).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Pengaruh Likuiditas (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Cara menilai kinerja keuangan salah satunya dengan mengukur likuiditas perusahaan menggunakan Current Ratio untuk mengetahui bagaimana instansi itu bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Mengelola modal kerja yang berkualitas dapat menekan jumlah modal yang terikat pada aktiva lancar. Ketika kas terlalu besar maka ada kas yang tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga tidak menghasilkan dan potensi keuntungan berkurang.

Sebaliknya jika saldo kas terlalu kecil maka perusahaan tidak dapat membayar tagihan yang harus segera dibayar. Demikian juga dengan komponen likuiditas lain seperti piutang dan persediaan. Kinerja keuangan akan semakin baik jika Current Ratioperusahaan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Utami, W. & Pardawati, S. (2016), menunjukkan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Teori yang digunakan dalam variabel ini adalah Teori Trade Off berasumsi bahwa perusahaan akan menggunakan utang untuk meraih manfaat pajak hingga mencapai batas tertentu, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan Kinerja keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Pengaruh Efisiensi (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Efisiensi operasional terkait dengan hubungan antara output dan input dalam suatu organisasi, yang berfungsi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan. Hal ini memungkinkan penghematan sumber daya dengan memanfaatkan sumber yang ada secara maksimal. Pengujian menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan Expense to Sales memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

Teori yang di gunakan dalam variabel ini adalah teori signaling berasumsi bahwa penyampaian informasi perusahaan dalam hal modal sampai pada pemangku kepentingan dan perusahaan tidak di anggap menghindar dari hutang dan menginformasikan sebagaimana signal-signal keberhasilan / kegagalan jelas dan efisien.

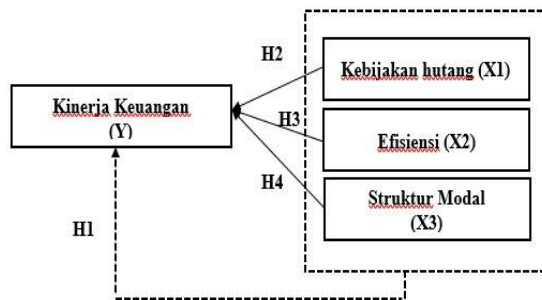
Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

(DAR) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan. Rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak pinjaman untuk menghasilkan laba. Teori Trade Off berpendapat bahwa keuntungan pajak dari utang mendorong perusahaan untuk menggunakan utang demi memaksimalkan kinerja keuangan. Penelitian oleh Wahyuningsih (2020) dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Teori yang digunakan dalam variabel ini adalah Teori Trade Off berpendapat bahwa keuntungan pajak dari penggunaan utang mendorong perusahaan untuk memanfaatkan utang hingga tingkat tertentu demi memaksimalkan laba Kinerja keuangan instansi (Brigha; 2019).

Kerangka Penelitian

Gambar 1 Model Penelitian



Sumber: Penulis, 2023

Hipotesis

H1 : Likuiditas, Efisiensi, Struktur Modal Berpengaruh Bersama Sama (Simultan) Terhadap Kinerja Keuangan.

H2 : Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

H3 : Efisiensi Operasional Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

H4 : Struktur Modal (Dar) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah likuiditas, efisiensi, struktur modal, kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022.

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono; 2019;126). Adapun populasi yang diteliti yaitu instansi Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang berjumlah 19 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono; 2019;127). Sampel dalam penelitian ini diterapkan dengan purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Jumlah

perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan strategi utang efisiensi, serta struktur modal sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan persamaan linier berganda. Persamaan regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y : Kinerja keuangan

a : Kostanta

b : Kofisien regresi

X1 : Likuiditas

X2 : Efisiensi X3 :

Struktur modal

e : error

Regresi Linier berganda adalah model penelitian yang paling umum digunakan karena dengan menggunakan model ini, dapat diketahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh atau hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data, meliputi rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang dianalisis.

1. Minimum, untuk kinerja keuangan sebesar -1.07 merupakan kinerja keuangan yang di peroleh PT First Media Tbk pada tahun 2021. Likuiditas mendapatkan nilai minimum sebesar 0.04 nilai ini di peroleh dari PT Baktie Telecom Tbk pada tahun 2019. Efisiensi mendapatkan nilai minimum sebesar 0.33

nilai ini di peroleh dari PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk pada tahun 2019. Struktur Modal mendapatkan nilai minimum sebesar 1.01 nilai ini diperoleh dari PT Baktie Telecom Tbk pada tahun 2022. Nilai tersebut dapat diketahui dari tabulasi data sebelumnya.

2. Maximum, untuk kinerja keuangan sebesar 1.00 merupakan kinerja keuangan yang di peroleh dari PT Maharaksa Biru Energi Tbk tahun 2020. Likuiditas mendapatkan nilai maximum sebesar 41.24 nilai ini diperoleh dari PT Maharaksa Biru Energi Tbk tahun 2020. Efisiensi mandapatkan nilai maximum sebesar 28.18 nilai ini diperoleh dari PT Baktie Telecom Tbk pada tahun 2020. Struktur Modal mendapatkan nilai maximum sebsar 14.98 nilai ini diperoleh dari PT First Media Tbk pada tahun 2021. Nilai tersebut dapat diketahui dari tabulasi data sebelumnya.
3. Mean, untuk kinerja keuangan sebesar 0.1211 merupakan kinerja keuangan yang diperoleh dari PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2020. Likuiditas mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2.3511 nilai ini diperoleh dari PT Solusi Tunas Pratama Tbk. Efisiensi mendapatkan nilai rata-rata 2.4942 nilai ini diperoleh dari PT First Media Tbk pada tahun 2022. Struktur Modal mendapatkan nilai rata-rata sebesar 1.9261 nilai ini diperoleh dari PT Smartferen Telecom Tbk tahun 2022. Nilai tersebut dapat diketahui dari tabulasi data sebelumnya.

Pengujian Hipotesis

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui variabel bebas yaitu Likuiditas, Efisiensi Dan Struktur Modal Terhadap Variabel Terikat Kinerja Keuangan.

Tabel 2 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.
1 (Constant)	.161	4696	.000
Likuiditas	.020	4.824	.000
Efisiensi	-.016	-2.638	.011
Struktur Modal	-.025	-2.519	.014

F hit. = 13,259; Sig. = 0,000; Adjusted R² = 0,369

Sumber: Hasil Output SPSS, 26

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0.161 + 0.020 - 0.016 - 0.025 + e$$

Diperoleh nilai F hitung sebesar 13,259 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2,758 Dengan demikian maka diperoleh hasil F hitung (13,259) > F tabel (2,758) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa likuiditas, efisiensi dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka hipotesis “Diterima”.

Selanjutnya diketahui nilai t tabel (uji 2 sisi pada alpha 5%) sebesar ±2,000 Dengan demikian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Likuiditas. Diperoleh nilai t hitung sebesar 4,824 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian maka diketahui t hitung (4,824) > t tabel (2,000) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka hipotesis “Diterima”.
2. Efisiensi. Diperoleh nilai t hitung sebesar -2,638 dengan signifikansi 0,011. Dengan demikian maka diketahui t hitung (2,638) > t tabel (2,000) atau signifikansi (0,011) < 0,05. Artinya adalah efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka hipotesis “Diterima”.

3. Struktur Modal. Diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,519$ dengan signifikansi $0,014$. Dengan demikian maka diketahui t hitung $(2,519) > t$ tabel $(2,000)$ atau signifikansi $(0,014) < 0,05$. Artinya adalah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka hipotesis "Diterima".

Diperoleh nilai *Adjusted R*² sebesar $0,369$ atau $36,9\%$. Artinya adalah bahwa sebesar $36,9$ persen kinerja keuangan dipengaruhi oleh Likuiditas, Efisiensi Dan Struktur Modal.

Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama mendapatkan bahwa likuiditas, efisiensi dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Interaksi antara variabel ini dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh masing-masing terhadap kinerja keuangan. Misalnya, efisiensi operasional yang tinggi dapat meningkatkan likuiditas perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan struktur modal yang optimal. Interaksi ini dapat memperkuat pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas, efisiensi, dan struktur modal saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi operasional. Efisiensi operasional yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan struktur modal yang optimal. Pengaruh likuiditas, efisiensi, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan tidak hanya terbatas pada

jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang. Likuiditas yang tinggi dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko jangka panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan struktur modal yang optimal. Dampak jangka panjang ini dapat memperkuat pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, likuiditas, efisiensi, dan struktur modal berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan karena interaksi dan integrasi yang ada antara variabel-variabel ini, serta pengaruh jangka panjang yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hasil penelitian dari Arie Rakasiwi (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal dan likuiditas secara bersamaan memengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Utami dan Pardanawati (2016) yang menyimpulkan bahwa struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian mendapatkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memiliki sumber daya yang cukup untuk mendanai operasionalnya.

Likuiditas berpengaruh positif signifikan karena kemampuannya dalam melaksanakan kewajiban masa singkatnya meningkatkan kebolehan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek, menyalurkan sinyal positif bagi entitas eksternal, dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta nilai perusahaan.

Alasan yang kedua yaitu Sinyal Positif yang di berikan perusahaan Bagi Pihak Eksternal

Likuiditas yang tinggi menandakan indikasi positif bahwa instansi memiliki sumber dana internal yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Ini meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan dan dapat membantu dalam mengurangi biaya bunga yang dihasilkan dari penggunaan hutang. Yang ketiga adalah Efisiensi Penggunaan Aset Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa instansi mampu menggunakan kekayaannya dengan efisien untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek.

Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan dapat menghindari biaya yang dihasilkan dari penggunaan aset yang tidak efisien. Dengan demikian likuiditas yang tinggi berdampak secara signifikan dan positif pada kinerja keuangan karena meningkatkan potensi perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendek memberikan tanda baik bagi pihak eksternal, dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang di lakukan sebelumnya oleh Diana & Osesoga (2018) dan Wulandari et.al (2020) menjelaskan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini tidak konsisten dan berbanding terbalik terhadap penelitian sebelumnya peneliti Kristiani (2018) dengan hasil penelitian likuditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian mendapatkan bahwa efisiensi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan pada

Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Artinya jika biaya operasional yang tidak efisien dapat meningkatkan biaya total perusahaan yang dapat mengurangi keuntungan dan meningkatkan kerugian yang berupa peningkatan kewajiban. Pengaruh negatif pada rasio efisiensi menggambarkan apabila perusahaan mengeluarkan biaya yang besar untuk kegiatan operasionalnya seperti pembiayaan yang berlebihan, maka akan menurunkan perolehan laba perusahaan. Efisiensi operasional yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan karena meningkatkan biaya operasional yang tidak perlu.

Efisiensi berpengaruh negatif pada kinerja keuangan karena peningkatan efisiensi dapat mengurangi biaya operasional, tetapi juga mengurangi investasi dalam aset produktif yang mempengaruhi pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Selain itu, fokus pada efisiensi dapat mengurangi inovasi dan investasi dalam teknologi dan sumber daya manusia yang penting untuk meningkatkan kinerja jangka panjang.

Efisiensi berpengaruh negatif karena Efisiensi operasional yang tinggi dapat menurunkan citra perusahaan di mata konsumen. Penyebabnya adalah penurunan biaya kegiatan yang dapat mengurangi penghasilan dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menawarkan produk atau layanan yang bermutu tinggi. Citra yang rendah dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengurangan Biaya Operasional, Efisiensi operasional dapat mengurangi biaya operasional perusahaan. Namun, biaya operasional yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup sumber daya untuk membiayai investasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis.

Pengurangan Investasi, Efisiensi operasional yang tinggi dapat mengurangi kebutuhan perusahaan untuk investasi. Hal ini dapat berdampak negatif jika perusahaan tidak dapat menginvestasikan dana yang cukup untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Pengurangan Pendapatan, Efisiensi operasional dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Penurunan biaya kegiatan dapat mengurangi penghasilan dari penjualan.

Pendapatan yang rendah dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama jika perusahaan bergantung pada pendapatan untuk membiayai operasional dan investasi. Dengan demikian, efisiensi operasional yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mengurangi pendapatan, rasio kinerja, investasi, dan citra perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu peneliti Gabriel dan Abdi (2020) menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berbanding terbalik dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Yuspita Sari dan M. Idrus (2020) dengan hasil penelitian efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian mendapatkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena pengaruh peningkatan hutang yang dimiliki perusahaan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang

dapat menimbulkan resiko kesulitan keuangan dan peningkatan biaya bunga, yang dapat mengurangi laba perusahaan. Selain itu, hutang dapat mengurangi peran pemegang saham dalam pengendalian perusahaan, yang dapat mengurangi efisiensi operasional dan dapat mengurangi resiko kegagalan perusahaan.

Pengaruh negatif pada rasio struktur pendanaan menggambarkan struktur pendanaan berlebihan menggunakan hutang bisa memperbesar resiko instansi. Perusahaan yang terlalu banyak menggunakan hutang memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi, yang dapat menyebabkan turunnya harga saham dan kinerja keuangan yang buruk.

Struktur modal memiliki pengaruh negatif pada kinerja keuangan karena peningkatan hutang yang dimiliki perusahaan dapat menurunkan kinerja keuangan. Hal itu dikarenakan biaya bunga yang tinggi, resiko kesulitan keuangan, kurangnya kontrol pemegang saham dan manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Agustina & Santoso (2019) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya peneliti Mandasari dan Mukaram (2016) mendapatkan hasil struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel likuiditas, efisiensi dan struktur modal secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel efisiensi dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam pengukuran setiap variabel sehingga hasilnya lebih akurat. Kemudian juga Dapat menggunakan variabel lain contohnya ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan lain lain. memperpanjang tahun periode pengamatan sehingga dapat digeneralisasikan untuk semua sektor. Atau juga dapat melakukan penelitian yang sama atau mendekati judul yang diangkat sebaliknya meneliti perusahaan lain, seperti perusahaan BUMN, perusahaan manufaktur, pertambangan dan lain lain sehingga hasil penelitian lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- 2017-2021. *Skripsi Fakultas Ilmu*
- Agustina, R. C., & Santosa, A. (2019). Pengaruh DAR, DER dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 16. Bandung: Alfabeta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Sebelas*. Salemba Empat: Jakarta.
- Budiman Raymond. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham (Edisi Revi)*.
- Buntu, B., & Fitayanti, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Di Bursa Efek Indonesia Periode
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Distress, Leverage, Ukuran
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (D. Hamdi, ed.)*. Food & Beverage Yang Terdaftar
- Hani, S. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.121. <https://market.bisnis.com>
- Junaidi, L. D. (2018). Pengaruh Efisiensi *Journal of Accounting*, 6 (3), 1-15.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT Konservatisme
- Akuntansi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 20152017. *Advance: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 78–94.
- Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Likuiditas, Manajemen Aset, Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran, Volume 1 No. 1 Februari 2015*.
- Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 79–90. *Manajemen Aset, dan Ukuran*
- Mandasari, R. & Mukaram. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. *9th Industrial research workshop and national seminar*.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Nilai Perusahaan dengan Corporate Operasional dengan Kinerja Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 176-190
- Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perusahaan terhadap Perusahaan Manufaktur di BEI Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Sektor Keuangan yang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20-34.
- Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Profitabilitas Studi pada

- Profitabilitas pada Sektor Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Warta Dharmawangsa*, 57.
- RajaGrafindo PersadaKasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rakasiwi, Arie. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial
- Rifai, Moh, Rina Arifati dan Maria Magdalena. 2015. Pengaruh Ukuran
- Sari, D. I. (2017). Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Moneter*, IV(1), 48–55
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Social Responsibility sebagai Variabel Moderating”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 8 No 3*.
- Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital
- Tatengkeng, V., & Tangkuman, S. (2015). Analisis kinerja laporan keuangan PT. Bank sulut (persero) tbk periode 2009-2013 tahun. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Diponegoro Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10 Nomor 7, 1 -16.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Go Publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, issn : 1412-629x. 17(01),63-7214
- Wahyuni. 2018. “Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Ekonomi Vol 1 No 7*.
- Wahyuningsih dan Widowati. 2016. “Analisis ROA dan ROE terhadap
- Wijayanti, P., & Efendi, D. (2021). *Pengaruh Profitabilitas*,
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). *Pengaruh*